

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan struktur modal berpengaruh terhadap laba perusahaan, sedangkan laba berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan, maka peneliti berusaha membuktikan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan Manufaktur dengan cara pengelolaan struktur modal perusahaan. Struktur modal di Indonesia sebagai negara yang berkembang yaitu adanya tingkat hutang yang tinggi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, artinya perusahaan mendanai kegiatan operasional sehari-harinya lebih besar menggunakan hutang dari pada menggunakan modal sendiri (Suprianto, 2019).

Menurut Irfan Fahmi (2017 : 179), Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Memahami dasar-dasar teori struktur modal sangatlah penting, karena pemilihan gabungan dana (*financing mix*) merupakan inti strategis bisnis secara keseluruhan.

Kebijakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai saham melalui penciptaan gabungan atau kombinasi sumber dana (hutang jangka panjang dan modal sendiri) sehingga mampu memaksimalkan nilai saham. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang ditargetkan, yang mungkin merupakan struktur yang optimal, meskipun target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu. Sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mengenai struktur modal perusahaan, seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, peluang pertumbuhan, tingkat profitabilitas, pajak penghasilan, tindakan manajemen ukuran perusahaan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, seperti struktur aktiva, peluang pertumbuhan, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Struktur aktiva adalah komposisi relatif aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva

perusahaan disajikan sebagai jaminan atas utang merupakan cara untuk mengurangi resiko kreditur dan memberi jaminan bagi kreditur dalam hal terjadinya kesulitan keuangan. Jaminan juga melindungi pemberi pinjaman dari masalah niat jelek yang disebabkan oleh konflik peminjam dan pemberi pinjaman. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan yang memiliki lebih banyak aktiva berwujud lebih mungkin untuk memperoleh lebih banyak pinjaman.

Riyanto (2016) mengatakan Struktur Modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan atau perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri. Pemenuhan dana itu biasanya bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara resiko dan tingkat pengembalian.

Pembiayaan dengan menambahkan utang dapat memperbesar resiko perusahaan sekaligus juga dapat memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan (Waston dan Brigham, 2016). Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio *leverage* (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

Ryadi (2017) melakukan penelitian “Pengaruh struktur modal terhadap PPh pada perusahaan manufaktur sektor Industri semen yang terdaftar di BEI periode 2010-2013”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah LDAR dan DER, sedangkan variabel dependen adalah PPh. Kesimpulan uji t menunjukkan LDAR dan Rasio Ekuitas secara persial bersama memiliki pengaruh terhadap Pajak Penghasilan (PPh). Sedangkan untuk uji F menunjukkan

LDAR dan DER secara simulatif memiliki pengaruh terhadap PPh. Kesimpulan secara parsial menunjukkan bahwa *variabel Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio* dan, *Return on Equity* berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPH). Sedangkan variabel *Earning pershare* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan (PPH).

Kertadani (2018) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Struktur Modal, *Return on Equity* (Roe) Dan *Earning PerShare* (Eps) Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) “Studi Pada Perusahaan Manufaktur 2012–2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, ROE dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan (PPh), DER tidak berpengaruh. Kesimpulan hal ini berarti Pajak Penghasilan dipengaruhi oleh Variabel Struktur Modal, *Return on Equity* (ROE) dan *Earning pershare* (EPS) sedangkan sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *Good Corporate Governance, Return On Asset* dan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

G. Sugiyarso dan F. Winarni (2019 : 118) mengartikan profitabilitas adalah “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total *asset* maupun modal sendiri”. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur dan mengevaluasi tingkat *earning* perusahaan dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas terdiri atas *Profit Margin, Basic Earning Power, Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar rasio, akan semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan

dengan perusahaan. Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. Besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan pun berpengaruh terhadap besarnya PPh. Semakin besar pendapatan, maka semakin besar laba, yang akan berdampak pada semakin besarnya pajak yang harus dibayarkan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2016).

Profitabilitas dicerminkan dalam rasio *Return on Assets* (ROA). ROA diperoleh dari laba bersih dibagi total *asset*. Profitabilitas berpengaruh terhadap laba yang pada akhirnya akan berdampak pada pajak. Profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi, tetapi hutang perusahaan pun semakin banyak, dapat mengakibatkan pajak dapat menjadi semakin kecil (Dreyer, 2017).

Berdasarkan penelitian Gill et al. (2018) rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE) dengan variable kontrol yaitu, *firm size*, *sales growth*, dan total *asset turn over*. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Rasio ini yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham, dimana semakin besar tingkat ROE, maka kinerja perusahaan semakin baik.

Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan

kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut dipasar modal. Penelitian yang dilakukan oleh Wirawati (2018) menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE), berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Pamungkas (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan (PPh) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012–2014. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *gross profit ratio*, *operating profit ratio*, *operational cost*. Sedangkan variabel dependen adalah Pajak Penghasilan (PPh). Kesimpulan uji t menunjukkan hasil nilai-hitung dari variabel *gross profit ratio* lebih besar dari tabel, sehingga terbukti pajak penghasilan dipengaruhi secara parsial dan signifikan oleh variabel *gross profit ratio*. Sedangkan untuk uji F menunjukkan variabel *gross profit ratio*, *operating profit ratio*, dan biaya operasional secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan.

Bustomi (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap beban Pajak Penghasilan (PPh) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2013 - 2015). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah DER dan ROA, sedangkan variabel dependen adalah beban pajak penghasilan (PPh). Kesimpulan menunjukkan bahwa secara parsial DER terdapat pengaruh terhadap beban Pajak Penghasilan (PPh). Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modal dengan baik guna meminimalkan pajak. ROA

secara parsial berpengaruh terhadap beban Pajak Penghasilan (PPh). Hal ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan akan berdampak terhadap besarnya pajak yang dibayarkan. DER dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap beban Pajak Penghasilan (PPh).

Perusahaan dapat mengelola dengan optimal kas, piutang dagang, dan persediaan maka perusahaan tersebut dapat memaksimalkan kemampuan laba (*maximize profitability*) sekaligus menjaga likuiditas dengan baik serta mengurangi resiko bisnis (*reducing business risk*). Ditinjau dari segi ekonomi, pajak menjadi sumber daya yang dipindahkan dari sektor privat (perusahaan) ke sektor publik (pemerintah). Pemindehan tersebut akan berpengaruh terhadap daya beli atau kemampuan belanja sektor privat. Maka pemenuhan kewajiban perpajakan harus dikelola secara baik agar tidak terjadi gangguan terhadap jalannya aktivitas perusahaan. Penerimaan pajak tahun 2016 mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Hal ini dapat diperhitungkan sebagai penerimaan negara yang paling dominan dan menjadi sumber pembiayaan nasional dalam rangka menjalankan program-program pembangunan nasional yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan bangsa dan masyarakat pada umumnya.

Bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Namun bagi perusahaan, pajak merupakan sesuatu yang dapat mengurangi laba bersih atau keuntungan perusahaan. Dari perbedaan kepentingan yang terjadi antara perusahaan sebagai pembayar pajak dan pemerintah sebagai penerimanya, maka tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan akan melakukan indikasi praktik-praktik penghindaran pajak (Wijaya, 2017).

Apabila beban pajak yang ditanggung perusahaan cukup memberatkan maka usaha untuk penghematan pembayaran kewajiban pajak melalui perencanaan pajak yang sangat penting bagi wajib pajak badan, karena dapat membantu dan mempermudah pembayaran pajak, sehingga diharapkan perusahaan mendapatkan laba bersih sesuai yang diharapkan oleh perusahaan atau

badan usaha tersebut. Pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan kepada negara merupakan proses transfer kekayaan dari pihak perusahaan kepada negara, sehingga pajak penghasilan perusahaan adalah biaya bagi perusahaan. Besar kecilnya PPh yang harus dibayar perusahaan akan mempengaruhi arus kas yang diperoleh perusahaan dan laporan keuangan secara keseluruhan.

Banyak perusahaan menginginkan beban pajak seminim mungkin, sehingga mereka melakukan banyak cara untuk menekan beban pajaknya seminim mungkin, bahkan beberapa perusahaan menggunakan beberapa cara yang seharusnya tidak diperbolehkan menurut peraturan perpajakan. Di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan peraturan yang mengatur tentang pajak penghasilan. Sebelumnya diatur dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2000 dan berubah menjadi Undang-Undang No. 36 tahun 2008. Pajak sebagai salah satu faktor dalam menentukan struktur modal perusahaan menurut Undang-Undang No. 28/2007 tentang “Ketentuan Umum Perpajakan” adalah merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih menulis skripsi dengan judul : **“Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Beban Pajak Penghasilan Pada Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019 ?

3. Apakah struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap beban pajak penghasilan pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap beban pajak penghasilan pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap beban pajak penghasilan pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan dari penelitian. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam mengambil kebijakan pendanaan dalam struktur modal dengan mempertimbangkan aspek perpajakan dan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan dalam menentukan masa depan perusahaan.

2. Bagi Akademis

Untuk mengaplikasikan studi atau ilmu pengetahuan yang telah diterima selama menjalankan perkuliahan pada bidang akuntansi perpajakan di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

3. Bagi pihak lain

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengembangan penelitian-penelitian berikutnya.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus dan mendalam serta keterbatasan kemampuan peneliti baik kemampuan akademik maupun waktu, maka penelitian perlu dibatasi variabelnya. Penelitian membatasi hanya berkaitan struktur modal (DER (*Debt To Equity Ratio*), LDAR (*Long Debt To Asset Ratio*), profitabilitas (GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), OPROA (*Operating Return On Assets*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), *Earning Power*) dan beban pajak penghasilan pada Laporan Laba/Rugi di Sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah yang diambil untuk menyusun penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kajian teori yang digunakan dalam skripsi ini dapat dari studi pustaka mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian skripsi ini serta kerangka penelitian yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel penelitian, metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan secara garis besar objek penelitian, seperti deskripsi objek penelitian, data penelitian, uji statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.

